

PENYULUHAN OPTIMALISASI PERAN KOPERASI PETERNAK IKAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DI DESA CINTAKARYA, PARIGI, PANGANDARAN

Endah Yuniarti^{1*}, Deden Yusman Maulid², Widya Pangestika³

¹⁾ Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran

^{2,3)} Pengolahan Hasil Laut, Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran

Article history

Received : 18 Februari 2022

Revised : 24 Februari 2022

Accepted : 18 April 2022

*Corresponding author

Endah Yuniarti

Email : yuniarti.en@gmail.com

Abstrak

Salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran (PKPP) melaksanakan salah satu tri dhrama tersebut di Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi, Pangandaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan penyuluhan terkait optimalisasi peran koperasi peternak ikan. Peran koperasi peternak ikan sangatlah penting dalam tataniaga dan pemasaran hasil budidaya ikan, mengingat semangat yang dibawa koperasi merupakan semangat gotong royong dan kekeluargaan dalam mencapai tujuan organisasi. Optimalisasi peran koperasi yang melibatkan anggota koperasi (peternak ikan), pemerintah, industri, dan akademisi diharapkan dapat memberikan dampak positif khususnya bagi peternak ikan. Penyuluhan optimalisasi peran koperasi peternak ikan ini dapat dinyatakan mencapai target yang diharapkan dengan kehadiran 89,28% peserta dan antusiasme peserta yang tinggi.

Kata kunci: Budidaya, Koperasi, Pemasaran, Penyuluhan, Peternak Ikan

Abstract

One of the university's tri dharma activities is community service. Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran (PKPP) carried out one of the tri dharmas in Cintakarya Village, Parigi District, Pangandaran. The community service activity was carried out with counseling related to optimizing the role of fish farmer cooperatives. The role of fish farmer cooperatives is essential assistance in the trading and marketing of fish farming products, considering the spirit brought by cooperatives is the spirit of cooperation and kinship in achieving organizational goals. Optimizing the role of cooperatives involving cooperative members (fish breeders), government, industry, and academia are expected to impact fish farmers positively. Counseling on optimizing the role of fish farmer cooperatives can be stated to have achieved the expected target with the presence of 89,28% of participants and high enthusiasm of participants.

Keywords: aquaculture, cooperatives, counseling, fish farmers, , marketing

Copyright © 2022 Endah Yuniarti, Deden Yusman Maulid & Widya Pangestika

PENDAHULUAN

Perikanan budidaya merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan guna mendukung terpenuhinya kebutuhan protein hewani nasional. Sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat serta memiliki potensi untuk dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional. Hal tersebut didukung dengan adanya sumber daya perikanan yang dimiliki oleh Indonesia baik secara kuantitas maupun diversitas. Selain itu, industri yang bergerak di bidang perikanan berbasis sumber daya nasional atau dikenal dengan istilah *national resources based industries*, serta adanya keunggulan yang tinggi yang dicerminkan dari potensi sumber daya yang ada. Pengembangan sistem pembudidayaan ikan di masyarakat harus memiliki tujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dan pembudidaya ikan, meningkatkan mutu produksi dan produktivitas usaha perikanan budidaya, serta meningkatkan upaya perlindungan dan rehabilitasi sumber daya perikanan

budidaya (Sukadi, 2002). Pengembangan sistem pembudidayaan ini termasuk di dalamnya adalah memperhatikan kelangsungan tata niaga dan pemasaran.

Tata niaga dan pemasaran hasil budidaya ikan sangat diperlukan guna menjamin terpenuhinya kebutuhan konsumen terhadap protein hewani. Tata niaga memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pertukaran (melalui aspek penjualan dan pembelian), fungsi fisik (meliputi pengangkutan, penyimpanan, dan pengolahan), serta fungsi penunjang (meliputi standardisasi dan gradasi, pembiayaan, pembelanjaan, penanggung risiko, pengumpulan, penafsiran, dan penyebaran informasi) (Supena, 2015). Tata niaga dan pemasaran hasil budidaya ikan melibatkan banyak *stakeholder*. Hal tersebut membuat pemasaran hasil budidaya ikan memiliki rantai pemasaran yang panjang. Panjangnya rantai pemasaran tidak selalu berdampak positif bagi peternak ikan (Reza & Danakusumah, 2017), karena semakin panjang alur pemasaran produk dari produsen ke konsumen akan menentukan harga jual. Harga beli produk terutama hasil budidaya ikan di tingkat peternak masih sering dijumpai sangat rendah dibandingkan dengan harga jual di tingkat konsumen.

Tata niaga dan pemasaran hasil budidaya ikan juga dapat melibatkan sejumlah badan, lembaga atau organisasi yang mendukung tersampainya produk ke tangan konsumen. Salah satu organisasi yang dapat dilibatkan tersebut adalah koperasi (Supena, 2015). Koperasi merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan dan keuntungan bersama yang bersifat kekeluargaan dan sukarela (Susanti et al., 2020). Peranan koperasi berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada umumnya dan masyarakat pada khususnya; berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya; serta berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Susanti et al., 2020).

Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran merupakan desa mitra yang dibina oleh Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran (PKPP). Desa tersebut memiliki kolam percontohan minapadi yang merupakan bagian dari rangkaian program pengabdian kepada masyarakat oleh PKPP. Minapadi adalah sistem usahatani terpadu antara padi dan ikan dimana sistem ini mampu meningkatkan produktivitas lahan sawah (Damayanti, 2012). Minapadi yang telah lama dikembangkan di Indonesia ini, tidak hanya menyediakan pangan sumber karbohidrat berupa padi, namun dapat juga menyediakan kebutuhan protein hewani berupa ikan (Akbar, 2017). Sistem usaha tani berupa minapadi ini dapat memberikan pendapatan yang lebih baik bagi peternak ikan yang juga sekaligus sebagai petani.

Sistem budidaya perikanan dengan minapadi yang sedang dijalani oleh peternak ikan di Desa Cintakarya tersebut belum memiliki tata niaga yang baik. Peternak ikan masih bergantung pada penjualan ikan secara langsung kepada konsumen akhir, padahal potensi pengembangan budidaya ikan di wilayah tersebut sangatlah besar. Potensi yang besar tersebut harus didukung dengan adanya pengelolaan tata niaga dan pemasaran hasil budidaya ikan yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka penyuluhan terkait dengan optimalisasi peran koperasi peternak ikan ini perlu dilakukan guna meningkatkan pemahaman masyarakat dimana hal tersebut akan diharapkan mampu mendukung keberlanjutan sistem usaha tani minapadi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat PKPP semester ganjil 2021/2022 dilaksanakan di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran pada hari Selasa, 23 November 2021 secara *luring* dengan menerapkan protokol kesehatan. Adapun serangkaian metode yang dilakukan pada kegiatan ini, yaitu persiapan, penyuluhan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan riset terkait kebutuhan masyarakat dan pendalaman materi. Selain itu, tahap persiapan juga meliputi hal-hal teknis seperti persiapan

perizinan pelaksanaan kegiatan, undangan tamu dan peserta, serta tempat pelaksanaan dan protokol kesehatan. Peserta yang diundang pada penyuluhan ini merupakan seluruh peternak ikan dan pengelola hasil perikanan di Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran.

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat berikutnya adalah penyuluhan. Agenda penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Materi penyuluhan yang disampaikan berupa urgensi koperasi, manajemen koperasi, sumber daya manusia yang dapat terlibat dalam koperasi, serta upaya optimalisasi koperasi pada tata niaga dan pemasaran hasil budidaya ikan. Penyuluhan ini diakhiri dengan tahapan evaluasi yang meliputi beberapa poin yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek-Aspek yang dievaluasi Pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Cintakarya

No.	Aspek Evaluasi	Dampak Program	
		Sebelum	Sesudah
1.	Jumlah peserta hadir	Peserta yang diundang 28 orang	Kehadiran peserta mencapai minimal 75%
2.	Pemahaman peserta	Pemahaman peserta dicermati berdasarkan <i>pretest</i> dari pemateri	Pemahaman peserta meningkat setelah dicermati melalui <i>posttest</i> dari pemateri

HASIL PEMBAHASAN

Tata niaga hasil budidaya ikan mencakup segala kegiatan dan usaha yang berhubungan dengan perpindahan hak milik dan fisik barang-barang yang diusahakan dari tangan produsen ke tangan konsumen (Supena, 2015). Supena (2015) menyatakan bahwa tata niaga hasil budidaya ikan juga mencakup segala kegiatan tertentu yang menghasilkan perubahan bentuk dari barang yang ditujukan untuk lebih mempermudah penyalurannya dan memberikan kepuasan yang lebih baik kepada konsumen. Tata niaga menurut Paidi (2016) juga meliputi segala pekerjaan termasuk badan-badan penyelenggara yang terlibat dalam pemindahan hasil-hasil perikanan dari pembudidaya atau nelayan berupa ikan atau produk olahannya sampai ke tangan konsumen. Badan-badan penyelenggara yang terlibat dalam tata niaga ini berfungsi memberikan jasa atau fasilitas untuk mendukung kelancaran fungsi tata niaga yang dilakukan oleh produsen (pembudidaya atau nelayan). Salah satu badan penyelenggara tersebut adalah koperasi.

Koperasi adalah bangun usaha yang paling cocok untuk masyarakat pedesaan yang mempunyai karakteristik sesuai jiwa koperasi, yaitu gotong-royong, saling membantu, kesetiakawanan yang tinggi dan jiwa tolong menolong (Susilo, 2013). Batubara (2012) menyatakan bahwa koperasi perikanan dapat meliputi koperasi kredit perikanan, koperasi asuransi perahu dan jiwa nelayan yang bekerja dalam kegiatan ini, koperasi jasa kegiatan dalam perikanan, dan koperasi pemasaran hasil perikanan. Koperasi menjadi organisasi yang dapat dilibatkan pada tata niaga dan pemasaran hasil budidaya ikan guna mendukung beberapa fungsi tertentu. Peran koperasi sangat vital dalam sebuah rantai kegiatan beternak ikan.

Koperasi memiliki manfaat bagi anggotanya dalam aspek ekonomi secara langsung berupa manfaat harga. Manfaat harga dalam pembelian berupa selisih antara barang yang dibeli dengan harga lebih murah oleh anggota koperasi dibandingkan dengan harga di luar koperasi. Di sisi lain, harga penjualan yang dibayarkan oleh koperasi kepada anggota dapat lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan di luar koperasi (Wiandhani et al., 2016). Koperasi menjadi salah satu strategi pemberdayaan ekonomi lokal sebagaimana yang tertulis pada Pasal 33 UUD 1945 mengenai cita-cita koperasi yang diharapkan menjadi corak usaha dan pengelolaan sumber daya alam Indonesia pada umumnya (Afdol et al., 2012). Sebagai suatu badan usaha, koperasi merupakan badan sosial-ekonomi untuk 'menolong diri sendiri secara bersama-sama', yang dapat didirikan atas inisiatif bersama masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan diri (*self-empowerment*) atau ditumbuhkan oleh pihak-pihak dari luar masyarakat sebagai agen-agen pembangunan (*agents of development*) (Afdol et al., 2012).

Koperasi memiliki peran pada sudut pandang ekonomi makro. Hal tersebut disampaikan oleh (Arifandy et al., 2020) terkait peran koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah (KUMKM) dalam perekonomian Indonesia yang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: 1) Kedudukan koperasi sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor; 2) Penyedia lapangan kerja terbesar; 3) Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat; 4) Pencipta pasar baru dan sumber inovasi; 5) Sebagai penyumbang dalam kestabilan neraca ekspor.

Koperasi perikanan membutuhkan kontribusi, peran dan partisipasi aktif dari seluruh *stakeholder* yang terlibat guna memajukan organisasi dan mencapai tujuannya (Damayanti, 2017). *Stakeholder* yang terlibat dalam kemajuan koperasi, yaitu peternak ikan, pemerintah, industri dan pasar/masyarakat, tokoh masyarakat/agama, dan akademisi. Adapun anggota dari koperasi perikanan ini adalah pengusaha, pemilik alat perikanan, buruh/nelayan yang berkepentingan serta mata pencahariannya langsung berhubungan dengan usaha perikanan (Damayanti, 2017). Sejauh ini, koperasi perikanan di Indonesia yang sudah banyak berkembang merupakan koperasi yang beranggotakan nelayan. Pemberdayaan nelayan yang paling penting adalah adanya pendampingan dan penguatan lembaga sehingga para nelayan menjadi pelaku usaha yang lebih mandiri.

Beberapa pendekatan pemberdayaan masyarakat nelayan yang dapat dilakukan menurut Nikijulw (2001), yaitu: 1) Penciptaan lapangan kerja alternatif sebagai pendapatan lain bagi keluarga; 2) Mendekatkan masyarakat dengan sumber modal dengan penekanan pada penciptaan mekanisme mendanai diri sendiri; 3) Mendekatkan masyarakat dengan sumber teknologi baru yang lebih berhasil dan berdaya guna; 4) Mendekatkan masyarakat dengan pasar; 5) Membangun solidaritas serta aksi kolektif di tengah masyarakat.

Koperasi perikanan mempunyai ciri-ciri keanggotaan yang sukarela, gotong royong, mempunyai penghargaan sosial yang tinggi dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Purba, 2018). Seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam kemajuan sebuah koperasi memiliki kontribusi sebagai berikut:

1. Peternak ikan berperan sebagai pemilik koperasi yang memiliki kebebasan dalam menentukan arah kebijakan baik dalam hal produksi maupun pemasaran.
2. Pemerintah berperan sebagai regulator yang memproduksi aturan main berupa undang-undang yang bersifat mengikat seperti penentuan standar produk hasil budidaya ikan dalam rangka menjamin keamanan pangan.
3. Industri, pasar atau masyarakat berperan sebagai konsumen yang menggunakan segala bentuk produk yang dihasilkan dalam kegiatan beternak ikan maupun produk turunannya (pengolahan hasil budidaya ikan).
4. Tokoh masyarakat/tokoh agama berperan dalam penguatan regulasi atau membuat rambu rambu dalam berkegiatan koperasi seperti tata cara produksi ikan maupun dalam hal permodalan. Biasanya di masyarakat terdapat beberapa pendapat yang berbeda dalam hal permodalan apalagi yang melibatkan pihak perbankan, maka peran tokoh masyarakat/pemuka agama dapat memberikan pandangan atau pendapat yang mampu memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi seluruh anggota koperasi.
5. Akademisi berperan dalam hal membuat inovasi-inovasi dalam teknologi budidaya ikan maupun pengolahannya.

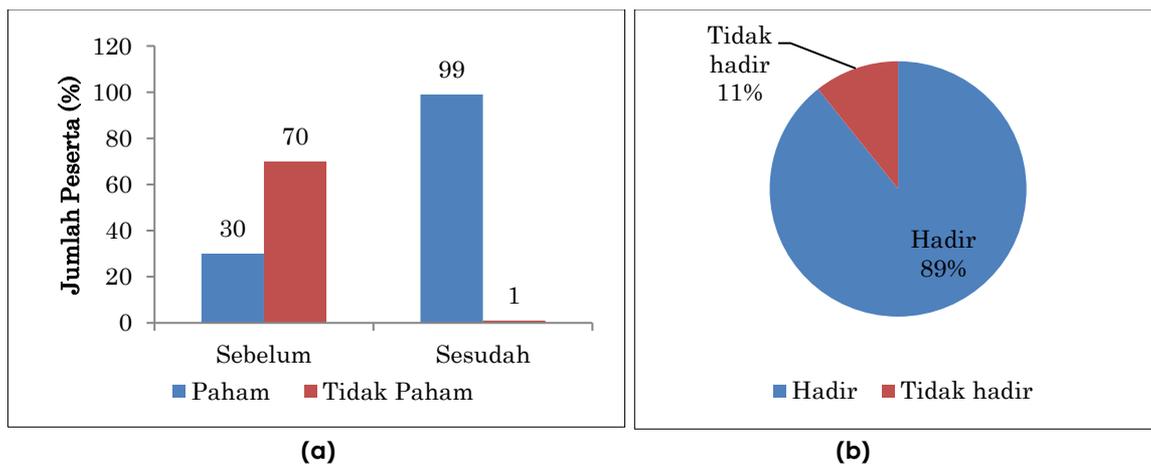
Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan berdasarkan serangkaian acara yang telah disusun, yaitu meliputi pembukaan acara oleh Kepala Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran; sambutan dari pihak Pemerintahan Desa dan PKPP; penyampaian materi oleh pemateri; diskusi bersama peserta; evaluasi kegiatan; dan penutupan. Pada kegiatan ini, pemateri memaparkan salah satu informasi yang berkaitan dengan koperasi, yaitu kegiatan yang dapat dilaksanakan di dalam koperasi perikanan. Kegiatan yang dapat dilaksanakan tersebut meliputi: pembelian hasil budidaya dan produk olahannya, penjualan hasil budidaya dan produk olahannya, serta riset terkait teknologi tepat guna untuk kegiatan budidaya dan pengolahan dengan menggandeng akademisi. Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan penyuluhan dimana pada

gambar tersebut menampilkan pemateri yang sedang menyampaikan materi secara langsung kepada peserta, sedangkan pada Gambar 2 merupakan dokumentasi bersama perwakilan dari peserta.



Gambar 1. Pemateri sedang Memaparkan Materi Penyuluhan (a); Perwakilan Undangan dan Pemateri (b)

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dilakukan dengan mengamati proses interaktif antara pemateri dan peserta selama penyuluhan. Pada agenda ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif memberikan pertanyaan juga berpendapat, sehingga transfer informasi dapat terlaksana dalam dua arah. Evaluasi pemahaman peserta dilakukan dengan metode *pretest* dan *posttest* oleh pemateri. Perbedaan kondisi pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan tersaji pada Gambar 2. Sebelum penyuluhan, peserta yang memiliki pemahaman dasar mengenai koperasi, tataniaga dan pemasaran hasil budidaya ikan berjumlah 30%, sedangkan peserta lainnya belum memiliki pemahaman apapun terkait dengan materi yang akan disampaikan. Kondisi pemahaman peserta setelah mendapatkan penyuluhan terkait koperasi, tataniaga, dan pemasaran hasil budidaya ikan yang disampaikan oleh pemateri meningkat sebesar 99% menjadi paham.



Gambar 2. Grafik Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (a); Kehadiran Peserta pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat (b)

Evaluasi kegiatan berikutnya adalah kehadiran peserta. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dihadiri oleh 25 orang peserta yang terdiri dari pelaku utama di bidang budidaya ikan dan bidang pengolahan hasil. Peserta yang hadir merupakan peserta yang diundang sebagai bagian dari desa mitra. Kehadiran peserta pada agenda ini mencapai 89,28% dari total peserta yang diundang (Gambar 2). Berdasarkan hal tersebut, ketercapaian target penyuluhan ini terhadap antusiasme peserta, persentase kehadiran peserta, dan kondisi pemahaman peserta dapat dinyatakan tercapai.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan agenda penyuluhan pada masyarakat yang berperan sebagai pelaku utama di bidang budidaya ikan dan pengolahan hasil. Materi terkait koperasi peternak ikan yang disampaikan bertujuan untuk memberikan pemahaman pada masyarakat terkait tugas dan fungsi organisasi tersebut dalam tataniaga dan pemasaran hasil budidaya ikan. Optimalisasi peran koperasi diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi peternak ikan. Target capaian kegiatan ini dapat dinyatakan tercapai dengan kehadiran peserta sebanyak 89,28% dan didukung dengan antusiasme peserta yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran; Kepala Desa Cintakarya, Wawang Darmawan beserta jajarannya; masyarakat Desa Cintakarya; serta seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya agenda pengabdian kepada masyarakat tahun 2021 ini.

PUSTAKA

- Afdol, A., Pulungan, S., & Priambodo, B. B. (2012). Kebijakan Dan Strategi Pengaturan Usaha Perikanan Dan Pengelolaan Wilayah Pesisir Di Teluk Jakarta Yang Mengacu Pada Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Tradisional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 42(3), 336. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol42.no3.269>
- Akbar, A. (2017). Peran Intensifikasi Mina Padi Dalam Menambah Pendapatan Petani Padi Sawah Digampong Gegarang Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(1), 28–38. <http://jurnal.umuslim.ac.id/index.php/JSP/article/view/779>
- Arifandy, F. P., Norsain, N., & Firmansyah, I. D. (2020). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11665>
- Batubara, M. M. (2012). *Koperasi Pertanian*. Universitas Muhammadiyah Palembang. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/33/>
- Damayanti, Y. (2012). Potensi Dan Peluang Pengembangan Sistem Minapadi Sebagai Upaya Penanganan Dampak Perubahan Iklim Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 15(1), 75–79. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v15i1.2745>
- Damayanti, Y. (2017). *PENGARUH KONTRIBUSI ANGGOTA , TOTAL PRODUKSI IKAN TANGKAP , DAN UNIT USAHA TERHADAP PENDAPATAN SISA HASIL USAHA KOPERASI PERIKANAN LAUT (Studi Kasus : Koperasi Perikanan Laut Mina Sumitra Karangsong Kabupaten Indramayu Tahun 2012-2016)* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37073>
- Nikijulw, V. P. H. (2001). SMALL-SCALE FISHERIES MANAGEMENT IN INDONESIA. In H. E. W. Seilert (Ed.), *Interactive mechanisms for small-scale fisheries management Report* (Issue November 2001, pp. 42–57). FAO Regional Office for Asia and the Pacific.
- Paidi, P. (2016). Margin Tata Niaga Cumi-Cumi di Koperasi Mina Fajar Sidik Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 10(1), 28–46. <https://doi.org/10.33378/jppik.v10i1.66>
- Purba, T. Y. (2018). *STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI PERIKANAN Studi kasus : KSU CIPTA KARYA NELAYAN KOTA MEDAN di TPI Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan* [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/9720>
- Reza, M., & Danakusumah, E. (2017). Tata Niaga Hasil Budidaya Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.53676/jism.v2i2.34>

- Sukadi, M. F. (2002). Peningkatkan Teknologi Budidaya Perikanan (The Improvement Of Fish Culture Technology). *Jurnal Ikhtologi Indonesia*, 2(2), 61–66. <http://jurnal-ikhtologi.org/index.php/jii/article/view/279>
- Supena, M. H. (2015). Analisis Marjin Tata Niaga Ikan Lemadang Dan Ikan Terisi Di Tpi Mina Fajar Sidik, Kec. Blanakan, Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 9(2), 47–60. <https://doi.org/10.33378/jppik.v9i2.62>
- Susanti, E., Zulkarnaini, & Hendrik. (2020). PERAN KOPERASI PERIKANAN PANTAI MADANI TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI DESA PAMBANG PESISIR KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 1(4), 12–17. <https://sep.ejournal.unri.ac.id/index.php/jsep/article/view/58>
- Susilo, E. (2013). Peran Koperasi Agribisnis Dalam Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 95–104. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/28>
- Wiandhani, N., Lestari, D. A. H., & Soelaiman, A. (2016). Analisis Manfaat Ekonomi dan Non Ekonomi Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 4(1), 40–47. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1213>

Format Sitasi: Yuniarti, E., Maulid, D.Y. & Pangestika, W. (2022). Penyuluhan Optimalisasi Peran Koperasi Peternak Ikan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Cintakarya, Parigi, Pangandaran. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 3(2): 322-328. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1789>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))